BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹

B. Membaca Permulaan

a. Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tetapi dalam setiap harinya siswa juga belajar membaca melalui mata pelajaran lainnya, karena setiap pembelajaran tidak luput dari membaca. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang No 2 Tahun 1989 tentang system Pendidikan Nasional, bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan Bahasa. Membaca adalah kegiatan yang penting dalam kehidupan, karena membaca berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan Bahasa seseorang. Dengan demikian sejak SD/MI perlu latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan.

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d. diakses pada 06 Juni 2022. <https://kbbi.web.id/analisis>

Membaca pada hakikatnya yaitu suatu yang rumit dan melibatkan banyak hal. Membaca tidak hanya melafalkan sebuah tulisan tetapi membaca melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan *metakognitif*. Membaca sebagai proses visual merupakan proses penerjemah symbol tulis atau huruf ke dalam kata-kata lisan. Membaca sebagai suatu proses berfikir mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis dan pemahaman. Membaca adalah upaya untuk menemukan makna dan pemahaman dari apa yang tertulis di dalam teks atau bacaan, yang tergantung pada penulis dan pembaca. Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki pembaca akan mengarahkan perhatian dalam membaca, membimbing dan memberikan tafsiran, serta membuat pemahaman. Pengalaman dan pengetahuan anak perlu dijadikan landasan dalam mengembangkan kemampuan membaca.

Membaca tergantung pada pengalaman dan pengetahuan serta pemahaman linguistik, maka membaca adalah proses Tindakan yang berbasis memori. Anak yang sudah mengenal huruf atau kata harus mengingatnya dalam waktu cukup lama. Hal itu agar dapat digunakan dalam memberikan makna terhadap frasa, kalimat dan keseluruhan bacaan. Kemampuan anak dalam membaca akan memperoleh pemahaman baru, hal tersebut tergantung pada kemampuan menggunakan informasi yang telah

disimpan dalam memori dan kecakapan mengaitkannya dengan informasi yang baru.²

Membaca menurut Mulyono Abdurahman merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat symbol-simbol Bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.³

Selanjutnya menurut A.S Broto mengemukakan bahwa membaca bukan hanya mengucapkan Bahasa tulisan atau lambang bunyi Bahasa melainkan juga menanggapi dan memahami isi Bahasa tulisan. Dengan demikian membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis. Soedarsono menjelaskan bahwa membaca merupakan aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang harus menggunakan pengertian, khayalan, mengamati dan mengingat-ingat.

² Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008).

³ Irdawati, Yunidar dan Darmawan, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 5, no. 4 (2018): 7.

Zainuddin menyatakan membaca adalah menyuarakan huruf atau deretan huruf yang berupa kata atau kalimat. Karena pada hakikatnya membaca adalah melihat tulisan dan menyuarakan atau tidak bersuara serta mengerti isi tulisannya. Yang berarti membaca merupakan kegiatan melihat tulisan dan menyuarakan ataupun tidak menyuarakan serta mengerti isi atau makna tulisan yang dibaca.

b. Manfaat Membaca

Rahim mengemukakan manfaat membaca adalah untuk menambah ilmu, selain itu juga dapat membuka wawasan yang lebih luas lagi serta dapat menambah wawasan yang lebih luas lagi serta dapat menambah pengetahuan. Selain itu juga dapat membuat seseorang menjalankan perannya secara maksimal dalam masyarakat.⁴

Selanjutnya menurut Mustikowati manfaat membaca akan membuat seseorang yang membaca tersebut akan mendapatkan pengetahuan yang luas, karena dengan lancar membaca akan berpengaruh terhadap pembelajaran lainnya. Ketika seorang anak mengalami kesulitan membaca pasti akan menghambat penguasaan ilmunya, karena hal itu merupakan dasar pelajaran bagi kelas

⁴ Akhmad Chairul Romadhon, "Pentingnya Membaca dan Menulis serta kaitannya dengan kemajuan peradapan Bangsa," preprint (EdArXiv, December 23, 2020), <https://doi.org/10.35542/osf.io/ju3c5>.

selanjutnya. Sejalan dengan hal tersebut Saddhono dan Slamet menyatakan manfaat membaca yaitu :

- a) Mendapatkan pengalaman yang berguna bagi kehidupan
- b) Memperoleh pengetahuan dan informasi
- c) Mengetahui banyak peristiwa tentang peradaban dan kebudayaan suatu bangsa
- d) Mengetahui perkembangan iptek
- e) Memperluas cara pandang dan pola pikir
- f) Mengantarkan pembaca menjadi seorang yang cerdas serta pandai
- g) Menambah pembendaharaan kosakata, ungkapan, istilah, sehingga dapat digunakan untuk menunjang keterampilan berbicara, membaca, dan menulis
- h) Menjadikan potensialitas seseorang lebih tinggi dan eksistensi menjadi lebih mantap.⁵

⁵ Cerianing Putri Pratiwi, "Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Edutama* 7, no. 1 (January 20, 2020): 1, <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>.

c. Membaca Permulaan

Sesuai dengan namanya membaca permulaan merupakan tahap awal dari belajar membaca. Sejalan pendapat menurut sukirno membaca permulaan diajarkan pada siswa sekolah dasar pada kelas I dan kelas II. Hal sedemikian juga diungkapkan oleh Sabarti Akhadiah mengatakan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal belajar membaca dan berlangsung pada saat kelas I dan II.⁶ Pada membaca permulaan menurut Yuliana fokus utamanya hanya siswa mampu melek huruf. Yang artinya siswa harus mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasi huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata, serta menjadi sebuah kalimat. Membaca permulaan dimulai dengan pengenalan huruf vocal dan huruf konsonan, setelah siswa mengenal keduanya barulah siswa dikenalkan untuk merangkai huruf-huruf menjadi sebuah suku kata, selanjutnya setelah mengenal suku kata kemudian dirangkai menjadi sebuah kata dan kalimat sederhana.⁷

Selanjutnya menurut Abidin pada tingkat membaca permulaan, pembaca masih belum memiliki kemampuan membaca yang sesungguhnya tapi masih dalam tahap belajar supaya bisa

⁶ Sabarti Akhadiah, *Bahasa Indonesia I*, 2 vols. (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1993).

⁷ Riga Zahara Nurani, Fajar Nugraha, and Hatma Heris Mahendra, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (May 5, 2021): 1462–70, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>.

membaca. Menurut Zubaidah membaca permulaan salah satu aspek berbahasa yang berlangsung dalam kurun waktu dua tahun pada saat anak berada di kelas dasar I dan II. Karena membaca permulaan merupakan kegiatan belajar mengenal dalam tulisan dan siswa dituntut untuk menyuarakannya.⁸

Membaca permulaan menurut Guswarni merupakan suatu kemampuan yang dimiliki anak dalam memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, agar anak memiliki kemampuan dasar untuk bisa membaca.⁹ Selanjutnya, Darwadi mengemukakan kemampuan membaca permulaan dimulai dengan mengenalkan huruf, kata, kemudian kalimat-kalimat sederhana. Langkah awal melatih keterampilan membaca ditekankan pada simbol-simbol atau tanda-tanda yang berhubungan dengan huruf-huruf. Kegiatan kemampuan membaca permulaan lebih ditekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang bunyi yang berupa huruf, kata dan kalimat sederhana.¹⁰ Indikator membaca permulaan yaitu ketepatan, kejelasan suara dan

⁸ Intan Kusuma Wardani, Sri Lestari, and Melik Budiarti, "Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas rendah," *konferensi ilmiah dasar 2* (2020): 4.

⁹ Devi Nur Utami, "Membaca Permulaan Melalui Media cerita bergambar pada anak kelompok B di BA A'isyiyah," *EDUPEDIA* 4, no. 1 (April 18, 2020): 47, <https://doi.org/10.24269/ed.v4i1.435>.

¹⁰ Siti Asmonah, "Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar," *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (August 21, 2019): 29–37, <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>.

kelancaran yang perlu diperhatikan saat pembelajaran sedang berlangsung.¹¹

d. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan membaca permulaan menurut Kuntarto pada dasarnya untuk mengenalkan serta memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa tentang teknik-teknik membaca permulaan dan mengenalkan menangkap isi bacaan dengan baik. sejalan dengan hal tersebut Herusantoso mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran ada 3 yaitu:

- a) Pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca
- b) Memahami dan menyuarakan kalimat sederhana
- c) Membaca kata ataupun kalimat sederhana dengan waktu yang relative singkat.¹²

Menurut Simbolon tujuan membaca permulaan yang tidak terlepas dari tujuan pembelajaran pada umumnya. Tujuannya yaitu agar siswa dapat membaca kata dan kalimat sederhana dengan benar. Selanjutnya menurut Rikmasari tujuan membaca permulaan adalah membagikan kecakapan kepada anak untuk mengganti

¹¹ Hasanah and Lena, "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar."

¹² Latifah Hilda Hadian, Sugara Mochamad Hadad, and Ina Marlina, "Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 4, no. 2 (December 30, 2018): 212–42, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>.

rangkaian-rangkaian huruf menjadi suatu kata yang memiliki arti serta untuk anak lancar dalam membaca.¹³ Seperti yang dijelaskan diatas membaca permulaan memiliki beberapa tujuan salah satunya tentunya agar anak dapat memahami bacaan melalui pengenalan huruf, symbol, kata dan kalimat sederhana. Melalui kegiatan ini anak diharapkan mampu membaca kalimat sederhana yang dituliskan dan selanjutnya anak mampu menyampaikan pesan melalui tulisan.¹⁴

e. Proses Membaca Permulaan

Rasto menjelaskan bahwa membaca permulaan didefinisikan sebagai aktivitas visual dimana proses tersebut menerjemahkan symbol tulis yang berupa huruf, suku kata, kata dan kalimat. Hal demikian dapat disimpulkan bahwa proses membaca permulaan merupakan program yang diorientasikan kepada keterampilan membaca permulaan di kelas-kelas awal pada saat siswa mulai memasuki bangku sekolah dasar. Membaca permulaan adalah menu utama, sehingga hal tersebut sebagai

¹³ Monica Rumapea dan Zulmiyetri, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Multimedia Interaktif Ruba Bagi Anak Disleksia Kelas III Di SDN 153068 Pinangsori 1," *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus* 9, no. 2 (2021): 78.

¹⁴ Ahmad Yani, "Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Analisis Reading Readiness," *Jurnal Indonesia Untuk Kajian Pendidikan* 4, no. 2 (2019): 115.

keterampilan yang akan menjadi dasar Ketika siswa memperoleh ilmu pengetahuan lainnya Ketika disekolah.¹⁵

Membaca melibatkan fisik dan mental, karena membaca merupakan proses yang kompleks. Aspek proses membaca yakni sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap dan gagasan. Proses membaca dapat dimulai dengan sensosi visual yang diperoleh dengan pengungkapan symbol grafis melalui indera pengelihatan. Anak akan belajar membedakan secara visual diatara symbol grafis (huruf ataupun kata), yang digunakan sebagai presentasi Bahasa lisan. Selanjutnya yaitu perseptual, dimana aktifitas mengenal suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu. Kegiatan persepsi melibatkan kesan sensori yang masuk ke dalam otak. Ketika anak membaca otak akan menerima gambaran gambaran kata-kata, kemudian mengungkapkan dari halaman cetak berdasarkan pengalaman pembaca sebelumnya dengan objek, gagasan, atau emosi yang dipresentasikan oleh suatu kelas. Pembaca mengenali symbol-simbol tertulis, baik yang berupa kata, frasa, mauoun kalimat. Kemudian pembaca memberi makna dengan menginterpretasikan teks yang dibacanya. Pembaca satu dengan lainnya dalam mempersepsi suatu teks yang sama mungkin mereka

¹⁵ Hilda Hadian, Mochamad Hadad, and Marlina, "Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana."

memberikan makna yang berbeda. Aspek urutan dalam proses membaca adalah kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linier, yang umumnya tampil pada suatu halaman dari kiri ke kanan atau atas ke bawah.

Pengalaman adalah aspek yang penting dalam proses membaca permulaan anak. Karena anak yang memiliki lebih banyak pengalaman akan mempunyai kesempatan lebih untuk mengembangkan kosa kata dan konsep yang dihadapi dari pada dengan anak yang memiliki pengalaman sedikit atau terbatas. Dengan demikian harusnya orang tua maupun guru lebih baik memberikan pengalamana kepada anaknya baik pengalaman secara langsung dan pengalaman tidak langsung. Contohnya seperti pengalaman mengenai tempat, benda dan proses dideskripsikan dalam materi bacaan, sehingga materi bacaan akan lebih mudah diserap oleh anak. Sedangkan pengalaman langsung seperti guru atau orang tua membantu anak untuk belajar Bahasa baku yang biasanya ditemukan pada buku-buku dengan menceritakan dan membacakan cerita mendorong kegiatan diskusi kelas dan mendorong permainan drama.

Membaca adalah proses berfikir, agar kita bisa faham dengan bacaan tentunya terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental sebagaimana yang sudah dijelaskna sebelumnya.

kemudian anak membuat kesimpulan dengan menghubungkan isi presisi yang terdapat didalam materi bacaan. Oleh karena itu anak harus mampu berfikir secara sistematis, logis dan kreatif. Guru dapat membimbing siswa nya dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang kemungkinan bisa meningkatkan kemampuan berfikir siswa.¹⁶

f. Indikator Membaca Permulaan

Menurut Tarigan menjelaskan bahwa ada beberapa aspek dalam keterampilan membaca permulaan yakni sebagai berikut.

- 1) Penggunaan ucapan yang tepat. Dalam hal ini ucapan harus sesuai dengan apa yang dibaca dan jelas, sehingga orang lain yang mendengar juga memahami makna bacaan yang telah dibaca.
- 2) Penggunaan frasa yang tepat. Agar saat membaca isi bacaan dapat tersampaikan dengan baik, maka penggunaan frasa haruslah tepat.
- 3) Penggunaan intonasi, nada, lafal dan tekanan yang tepat. Ketika membaca sebuah bacaan perlu memperhatikan agar intonasi, nada, lafal dan tekanan tepat agar orang lain yang mendengar bisa mudah mengerti dan faham.

¹⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005): 12-13.

- 4) Membaca dengan suara yang jelas dalam hal pelafalan, pengucapan kata atau kalimat. Kejelasan suara Ketika membaca diperlukan, agar tidak ada kesalahan dalam penafsiran oleh pendengar.
- 5) Sikap membaca yang baik, membaca dengan penuh perasaan dan ekspresif. Jika ingin saat membaca dapat tersampaikan dengan baik oleh pendengar maka menghayati bacaan yang dibacanya perlu dilakukan.
- 6) Menguasai tanda baca. Ketika sedang membaca haruslah memperhatikan tanda baca yang benar, agar tidak terjadi kesalahan/
- 7) Membaca dengan lancar. Membaca dengan lancar tanpa terbata-bata dimaksudkan agar pendengar memahami yang disampaikan oleh pembaca agar tidak salah dalam penangkapan makna dan isi bacaan.
- 8) Memperhatikan kecepatan membaca. Ketika membaca tidak boleh terlalu cepat maupun terlalu lambat, karena pembaca harus memperhatikan dengan seksama agar pendengar bisa memahami isi dan makna dari bacaan.

- 9) Membaca dengan tidak terpaku dalam teks bacaan. Ketika sedang membaca, sesekali pembaca harus melihat ke arah pendengar seakan sedang berinteraksi dengan pendengar.
- 10) Membaca dengan percaya diri. Hal demikian perlu adanya, karena dengan percaya diri tidak akan mempengaruhi kelancaran dan penampilan saat sedang membaca.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Akhadiah bahwa aspek membaca permulaan yakni ada empat yaitu : lafal, kelancaran, kejelasan suara Ketika membaca dan intonasi yang tepat. Berikut merupakan aspek keterampilan membaca permulaan kelas I menurut Dalman.

- a) Mempergunakan ucapan yang tepat
- b) Mempergunakan frasa yang tepat.
- c) Mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami.
- d) Menguasai tanda baca sederhana, seperti titik, koma, tanda tanya dan tanda seru.¹⁷

¹⁷ Latifah Hilda Hadiana, Sugara Mochamad Hadad, Ina Marlina, "Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Kalimat Sederhana" 4, no. 2 (2018): 205–6.

C. Kesulitan Belajar Membaca

Belajar Membaca sangat penting untuk dilakukan agar dapat mendapatkan informasi dan menambah wawasan. Karena membaca dapat diartikan sebagai proses komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Oleh karena itu agar dapat membaca dengan baik diperlukan keterampilan dan kemampuan membaca yang telah diajarkan pada saat sekolah dasar. Tetapi kegiatan pembelajaran anak usia dasar tidak semudah yang dibayangkan, perlu kesabaran dan ketelitian saat mengajarnya. Karena Ketika guru yang sama mengajar siswa dalam satu kelas tapi progress kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda. Didalam kelas rendah pasti ada yang mengalami kesulitan membaca seperti hambatan membaca huruf tertentu dan merangkai suku kata maupun Ketika merangkai huruf.

1. Kesulitan Belajar

Menurut Abdurahman kesulitan belajar merupakan gangguan dalam satu atau lebih dari pada proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan Bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk tulisan

2. Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca menurut Jamaris adalah kondisi yang berkaitan dengan kemampuan membaca yang tidak memuaskan. Kesulitan membaca menurut Bryan dan Bryan adalah suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen kata-kata dan kalimat, dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah dan masa.¹⁸

Ketika siswa mengalami kesulitan belajar membaca akan memperlihatkan hal yang tidak wajar, seperti ketika berada di dalam kelas siswa akan mengalami perasaan tidak nyaman dan tidak aman, biasanya sering ditandai dengan perilaku siswa menolak. Ketika membaca, hanya diam. Ketika disuruh membaca, menangis, dan tidak menurut kepada guru. Dari permasalahan belajar membaca permulaan yang dialami oleh siswa harus mendapatkan penanganan yang tepat, sehingga kemampuan membaca bisa ditingkatkan sebagaimana ditemukannya kendala dan masalah yang dialami oleh setiap siswa.

¹⁸ Udhiyanasari, "Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Berkesulitan Membaca kelas II di SDN Manahan Surakarta."

3. Karakteristik Siswa Kesulitan Membaca

Terdapat beberapa karakteristik siswa kesulitan membaca diungkapkan oleh Marcer yaitu:

- 1) Kebiasaan membaca
- 2) Kekeliruan mengenal kata
- 3) Kekeliruan pemahaman
- 4) Gejala-gejala serbaneka.

Sejalan dengan hal ini karakteristik kesulitan membaca siswa kelas I yaitu kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata, mengucapkan kata salah mengeja terbata-bata, kurang memperhatikan tanda baca, tidak memahami isi bacaan dan siswa sulit berkonsentrasi.¹⁹

Menurut Abdurrahman karakteristik kesulitan membaca kekeliruan mengenal kata mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan huruf, salah usap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak. Tentunya gejala kekeliruan memahami bacaan berupa banyak kekeliruan dalam menjawab pertanyaan terkait bacaan, tidak dapat mengemukakan urutan cerita yang dibaca, serta tidak mampu memahami tema utama dari suatu cerita. Abdurrahman juga mengungkapkan

¹⁹ Aprilia, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I."

karakteristik kesulitan belajar siswa berkaitan dengan kebiasaan membaca yang tidak wajar berupa gerakan yang penuh ketegangan, seperti menyerngitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Disamping itu, juga memperlihatkan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru. Karakteristik lainnya berupa pengulangan atau ada kata, baris yang tidak terbaca, gerakan kepala ke kiri atau ke kanan, terkadang meletakkan kepala pada buku, dan jarak membaca yang kurang dari 37,5 cm.²⁰

4. Indikator Kesulitan Membaca

Siswa yang mengalami kesulitan membaca sering kali menunjukkan hal yang tidak wajar, banyak indikator yang dapat mengidentifikasi siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Menurut Nini Subini siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan akan mengalami kesulitan dalam memaknai symbol, huruf dan angka.²¹ Berikut adalah ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan membaca menurut Nini Subini:

- a) Inakulasi dalam membaca (lambat dalam membaca, intonasi suara tidak teratur)

²⁰ Fauzi Fauzi, "Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca pada siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32, no. 2 (October 10, 2018): 95–105, <https://doi.org/10.21009/PIP.322.2>.

²¹ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Jogjakarta: PT. Buku Kita, 2015): 53

- b) Sering terbalik dalam mengenal huruf dan kata, misalnya p dengan q, b dengan d, u dengan w, serta kata palu dengan lupa, lusa dengan rusa.
- c) Sering mengulang dalam mengeja serta menebak kata-kata atau frasa.
- d) Sulit mengeja dengan benar.
- e) Kesulitan dalam memahami apa yang dibaca (tidak mengerti apa yang sudah dibaca)
- f) Siswa lupa membaca titik dan tanda baca lainnya.

D. Faktor-faktor Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca permulaan yakni dimana kondisi siswa mengalami hambatan dalam membaca yang bisa disebabkan oleh beberapa factor, oleh karena itu siswa merasa kesulitan dalam membaca. Hambatan membaca merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi siswa tidak bisa mencapai hasil yang baik dan diharapkan, hambatan sendiri bisa terjadi karena adanya beberapa factor, yaitu factor internal (dari dalam diri siswa) dan factor eksternal (dari luar diri siswa). Dari kedua faktor tersebut yaitu :

1) Faktor Internal

a. Minat baca

Minat baca timbul secara sadar didalam diri seorang anak oleh karena itu guru, orang tua harus mengembangkan minat baca dari diri anak untuk kebaikan dirinya.

b. Motivasi

Siswa harus memiliki motivasi dalam diri nya agar ketika pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan lancar.

c. Kepemilikan Minat Membaca

Ada empat macam keterampilan membaca siswa harus melakukannya dengan teratur agar keterampilan membaca siswa dapat dilakukan dengan baik.

2) Faktor Eksternal

Dalam hal ini bagaimana lingkungan mendukung siswa agar mencintai kegiatan membaca. Tentunya hal ini bisa diwujudkan dengan adanya fasilitas perpustakaan yang bersih dan memadai, sehingga ketika siswa melakukan kegiatan membaca siswa merasa senang dan nyaman di perpustakaan sekolah.²²

²² Udhiyanasari, "Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Berkesulitan Membaca kelas II di SDN Manahan Surakarta."

Faktor kesulitan membaca juga diungkapkan oleh Muhibbin Syah yaitu adanya faktor intern dan faktor ekstern siswa :

1) Faktor Internal Siswa

a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah yaitu siswa mempunyai penyakit yang sifatnya menahun yang dapat menghambat usaha-usaha secara optimal kemudian meliputi faktor kesehatan seperti kemampuan dalam mengingat dan kemampuan penginderaan.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, intelegensi, perhatian, bakat, minat, emosi dan motivasi atau cita-cita.

2) Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal sendiri bagi siswa meliputi situasi dan lingkungan yang kurang mendukung kegiatan belajar siswa. Yang meliputi :

a) Lingkungan keluarga

Keluarga termasuk peran penting yang dimainkan oleh orang tua, untuk membimbing, menemani dan mengarahkan anak. Karena pada dasarnya yang paling mengerti keadaan anak adalah orang tuanya sendiri.

b) Lingkungan perkampungan atau masyarakat disekitar

Anak kecil mudah terpengaruh, apabila anak berada dalam lingkungan yang baik akan tumbuh menjadi baik, tapi jika disekitar lingkungan anak tidak mendukung hal yang baik inilah yang menjadi hambatan.

c) Lingkungan sekolah.²³

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap kenyamanan siswa saat belajar, karena jika di sekolah sudah nyaman dan berfasilitas lengkap akan meminimalisir hambatan sekulitan membaca siswa.

E. Perkembangan Siswa Sekolah Dasar

Karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar adalah anak yang berada rentangan usia dini. Masa usia dini merupakan masa masa perkembangan anak yang pendek tetapi penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu pada masa ini potensi anak harus didorong sehingga dapat berkembang secara optimal. Karakteristik siswa kelas rendah biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Sedangkan untuk perkembangan kecerdasan siswa kelas rendah ditunjukkan dengan kemampuannya dalam

²³ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015).

melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.²⁴

Jadi perkembangan siswa sekolah dasar khususnya siswa yang duduk di kelas rendah merupakan masa bagi anak mengembangkan potensi oleh karena itu anak haruslah didorong agar dapat perkembangannya bisa optimal. Anak seusia mereka kondisi fisiknya mencapai kematangan karena anak sudah bisa mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Untuk kecerdasan anak kelas rendah sudah mulai ditunjukkan dengan minatnya kepada tulisan dan angka, oleh karena itu siswa kelas I perkembangan kecerdasan yang ditunjukkan seperti tulisan kemudian diutarakan dengan lisan.

²⁴ Fatmaridha Sabani, "Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar," *Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2019): 91.